**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan upaya untuk mencerdasakan bangsa. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas akan berpengaruh pada kemajuan di berbagai bidang. Namun, untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas, perlu ditingkatkan proses pembelajaran karena diketahui bahwa salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran.

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional menyatakan bawa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif megembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya , masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarka pengertian pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tersebut, maka diperlukan upaya untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar yang berkualitas. Salah satu pihak yang paling berperan dalam proses pendidikan adalah guru. Dalam meningkatkan proses pembelajaran guru harus melakukan upaya perbaikan dan penyempurnaan sistem pengajaran. Upaya tersebut diarahkan kepada kualitas pengajaran sebagai suatu proses yang diharapkan dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih baik. Oleh karena itu guru terlibat langsung dalam proses belajar mengajar di kelas. Kerja sama antara guru dan siswa sangat diperlukan agar siswa dapat menyerap materi pelajaran secara maksimal. Salah satu kemampuan yang perlu dikuasai oleh pendidik yaitu bagaimana mentransfer materi pelajaran dengan baik dalam hal ini penguasaan materi oleh guru serta penggunaan strategi atau model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran serta kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran.

Beberapa sekolah yang terletak di Kabupaten Enrekang perlu diadakan upaya untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar yang berkualitas. Salah satunya yaitu SD Negeri 4 Maroangin. SD Negeri 4 Maroangin terletak di Jalan Poros Sidrap-Enrekang, Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang merupakan salah satu sekolah yang berstandar Nasional dan berakreditasi B. Selain itu SD Negeri 4 Maroangin telah meraih penghargaan dan peringkat pertama pada lomba Unit Kesehatan Siswa (UKS) tingkat kabupaten pada tahun 2015, dan saat ini sekolah tersebut dalam tahap menuju sekolah adiwiyata. Data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 4 Maroangin. Di samping itu, selain berstandarisasi Nasional sekolah tersebut memiliki beberapa kekurangan seperti : siswa memiliki kesulitan untuk memahami pelajaran; masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM khususnya mata pelajaran Matematika yaitu 70 walaupun telah diadakan beberapa kali remedial; dan nilai rata-rata siswa dari setiap kompetensi dasar masih jauh dari harapan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDN 4 Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan hasil kunjungan dan observasi pada tanggal 5-8 Januari 2016 di SDN 4 Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang, diperoleh beberapa informasi, yaitu ada beberapa masalah yang diperoleh di dalam kelas. Salah satunya yaitu di kelas IV.A Masalah yang paling mencolok di kelas IV A SDN 4 Maroangin yaitu terjadinya kesenjangan dalam kelas. Beberapa siswa yang memiliki kemampuan lebih, cenderung memilih teman duduk yang juga memiliki kemampuan lebih sehingga terjadi kesenjangan dan kerja sama antar siswa dalam kelas kurang. Selain itu, masalah lain yang ada di kelas tersebut yaitu pada mata pelajaran Matematika. Pada mata pelajaran Matematika, siswa kurang bersemangat dan kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak memiliki gairah untuk saling berkompotisi, guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru kurang maksimal dalam pembelajaran kelompok. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar Matematika siswa kelas IV A di SDN 4 Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. .

Kesimpulan yang diperoleh peneliti adalah bahwa rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh rendahnya kualitas pengajaran serta kurang efektifnya proses pembelajaran. Rendahnya hasil belajar Matematika siswa kelas IV A di SDN 4 Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang terlihat pada hasil ulangan semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 yang belum memenuhui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 70. Dari 24 siswa, yang mencapai KKM sebanyak 9 orang sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 15 orang.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari berbagai disiplin dan kemajuan daya pikir manusia.untuk dapat melaksanakan pembelajaran matematika dengan baik pada jenjang pendidikan sekolah dasar diperlukan guru yang terampil merancang dan mengelola proses pembelajaran seperti yang tercermin dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Depdiknas: 2006), terdapat beberapa tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar peserta didik memiliki kemampuan: (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep mengaplikasikan konsep atau algoritma; (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4)mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah; dan (5) memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Rendahnya hasil belajar Matematika merupakan masalah yang menuntut pemecahan agar tujuan utama pelajaran Matematika dapat terwujud. Oleh karena itu diperlukan suatu perbaikan model pembelajaran agar hasil belajar siswa meningkat. Salah satu model pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV A SDN 4 Maroangin khususnya mata pelajaran Matematika yaitu Model Pembelajaran Kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dirancang dalam bentuk kelompok secara heterogen. Menurut Slavin (2005:4),

pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling embantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran.

Sedangkan menurut Stahl (Isjoni,2007:12) “*Cooperatif Learning* dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap tolong menolong dalam perilaku social”. Selain berdampak pada pembelajaran, *Cooperatif Learning* juga berdampak pada relasi sosial, penerimaan terhadap peserta didik yang dianggap lemah, harga diri, norma akademik, penghargaan terhadap waktu serta suka memberi pertolongan pada teman yang lain.

Tujuan utama model pembelajaran *Cooperative Learning* adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasanya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok. Model pembelajaran *Cooperatif Learning* terdiri dari beberapa variasi model yang dapat diterapkan salah satunya yaitu *Student Team Achievement Division* (STAD).

*Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Model pembelajaran kooperatif STAD dikembangkan oleh Slavin. Tipe ini menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal (Isjoni, 2007:51). Slavin (2005) mengemukkan bahwa : “Gagasan utama STAD adalah untuk memotivasi siswa agar dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru”. Jika para siswa ingin agar timnya mendapat *penghargaan tim,* mereka harus membantu teman satu timnya untuk mempelajari materinya.

Melalui penghargaan tim, siswa akan lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar dan menguasai materi pelajaran sehingga memperoleh penghargaan tim. Beberapa peniliti telah membuktikan bahwa STAD dapat meningkatkan hasil belajar. Misalnya Kaituka (2015), Ia menyimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di Kelas VI SD Negeri 183 Garanta. Selanjutnya Marta (2018), Ia menyimpulkan bahwa dengan menerapkan Model pembelajran kooperatif tipe STAD, maka pemahaman siswa pada penjumlahan pecahan melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V SDN 2 Bahari Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Sulawesi Tenggara meningkat. Sukma (2014) juga menyimpulkan bahwa setelah diterapkannya model pembelajaran Kooperatif tipe STAD, hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas IV SD Negeri Cambaya meningkat.

Dari uraian tersebut, maka model pembelajaran yang dianggap cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di Kelas IV A SDN 4 Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang yaitu Model Pembelajran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas IV A SDN 4 Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang ?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas IV A SDN 4 Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* (STAD).

1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yaitu :

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi lembaga pendidik, sebaiknya menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan.
3. Bagi peneliti, dapat menjadi masukan dalam meneliti dan mengembangkan perubahan yang berkaitan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam ilmu pendidikan serta menjadi tambahan wawasan serta pengetahuan mengenai implemnetasi model-model pembelajaran.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi siswa, akan memperoleh pengalaman baru dalam proses pembelajaran serta meningkatkan motivasi belajar agar memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi.
6. Bagi guru, sebagai referensi dalam pengembangan proses pembelajaran agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan.